

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bengkulu Indonesia

Rini Fitria

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
rinifitria13@yahoo.co.id

ABSTRACT

This article discusses the learning strategy for Islamic religious education (PAI) in the Bengkulu City Public High School (SMAN). effective. The formulation of the problem is how the Islamic strategy is used as a PAI learning strategy by teachers at Bengkulu City High School? This aim is to answer the learning strategies of Islamic Religious Education in strategy used by PAI teachers. This type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection namely observation, interviews and documentation, data analysis techniques with data collection, data verification, data reduction, data presentation, conclusions. data validation techniques with source triangulation and data collection techniques. 95 informants were taken purposively, as representatives of SMAN 3, 5, 7 Bengkulu City. The result is that as a PAI learning strategy used by teachers at Bengkulu City High School, does not only rely on the teacher's ability to memorize learning material, but tries to increase students' learning motivation abilities and be able to find bright spots from learning material. Understanding students cognitively, affectively and applied in their lives, with qawlan sasidan, layyinan, ma'rufan, maysyuran, balighah, kariman in the learning process
Keywords: Strategy, Learning, Education, Religion, Islam, SMA

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Bengkulu, Penting dilakukan berdasarkan observasi awal bahawa proses pembelajaran masih memerlukan strategi pembelajaran yang efektif. Rumusan masalah bagaimana strategi pembelajaran PAI yang digunakan guru di SMAN Kota Bengkulu? Tujuan ini untuk menjawab strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru PAI. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisa data dengan pengumpulan data, verifikasi data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Teknik validasi data dengan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Informan di ambil secara *purposive*, sebagai perwakilan SMAN 3, 5, 7 Kota Bengkulu. Strategi pembelajaran PAI yang digunakan guru di SMAN Kota Bengkulu, bukan hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menghafal materi pembelajaran, akan tetapi mencoba untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa dan dapat menemukan titik terang dari materi pembelajaran. Pemahaman siswa secara konitif, afektif dan di aplikasikan dalam kehidupannya, dengan *qawlan sasidan, layyinan, ma'rufan, maysyuran, balighah, kariman* dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Pendidikan, Agama, Islam, SMA

A. PENDAHULUAN

Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena strategi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, mahasiswa menulis tugas atau guru dan siswa berdiskusi membahas suatu topik pembelajaran semuanya merupakan bentuk atau kegiatan dari strategi berlangsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu strategi dan pembelajaran diibaratkan dua sisi mata uang dalam kehidupan manusia (Darmawan, 2016). Strategi yang efektif antara guru dan siswa akan berdampak pada hasil tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif tidak akan bisa terlepas dari: kredibilitas guru dalam pembelajaran disebut dengan pendidik. Oleh karena itu perilaku pendidik atau guru, penilaian pembelajaran, daya tarik pendidik menjadi penting dalam konsep pembelajaran efektif, yang sering di sebut dengan *Ethos*, *phatos* dan *logos* (Mulyana, 2002).

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dengan prosedur tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan kemampuan berpikir siswa secara individu atau kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar. Guru dapat merencanakan model yang digunakan ketika perencanaan pembelajaran dan materi telah siap terlebih dahulu, agar dapat menentukan strategi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat efektif dan efisien tersampaikan dalam proses komunikasi pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran di minati dengan tema media pembelajaran (Iriantara, 2014), dalam proses pembelajaran, agar materi bisa disampaikan dengan baik (Irawati, 2020) dan akan tergantung dengan kesiapan guru dan siswa, dengan keaktifan siswa (Wahid, 2021).

Sebagai tuntutan zaman bahwa siswa diminta untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya ketergantungan dengan buku teks namun memerlukan strategi kemampuan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa, berbagai strategi komunikasi pembelajaran agar efektif dilakukan dapat menjadikan pembelajaran lebih fokus (Zhang, At All, 2022), bahkan ada beberapa strategi guru memanfaatkan jaringan komunikasi misal *google meet* ketika observasi awal dilakukan, *zoom meeting* dalam proses pembelajaran.

Observasi awal ditemukan bahwa adanya perbedaan pemahaman siswa dalam proses Pendidikan Agama Islam, maka guru memerlukan strategi pembelajaran PAI dengan efektif juga (Pusvitasari, 2022). Siswa yang alumni dari SIT (Sekolah Islam Terpadu atau dari Pondok pesantren) terkadang menganggap materi PAI di SMAN hal yang biasa karena sudah didapatkan pada sekolah sebelumnya atau minimal sama (Husna, 2022).

Pentingnya strategi pembelajaran bagi siswa (Hendera, 2017) dalam pendidikan yang di pengaruhi oleh keluarga, guru PAI dan teman sebaya bahkan motivasi guru PAI diperlukan (Widodo At all, 2021) agar efektif dan efisien walaupun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh (*online*), bahkan ketika guru mengajar harus memiliki strategi tersendiri agar pembelajaran bisa efektif (Masdul, 2018). Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa diperlukannya strategi yang efektif dalam proses pembelajaran PAI agar tidak terjadi siswa lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan menyampaikan ide-ide. Sehingga yang terjadi guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, ada timbal balik dari siswa. Akibatnya siswa lebih banyak berdiam diri dan menerima saja semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan tanggapan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan mencapai tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai. Strategi membutuhkan sebuah analisis yang sangat tajam, karena dalam strategi seseorang tersebut akan melihat dampak yang akan terjadi apabila yang dilakukannya nanti berhasil ataupun gagal. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. (Efendy, 2019).

Berbagai strategi guru dalam proses pembelajaran, agar menjadi efektif dan efisien, guru mengaplikasikan pengetahuan, gagaasan yang perlu di revisi dengan menambahkan atau mengubahnya pemahaman (Nara, 2019) mengkontruk pesan ini tentunya dipengaruhi oleh pengalaman dan kultur siswa (Winataputra, 2018) menurut Vygotsky model pembelajaran dalam teori belajar konstruktivis menurut Bruner disebutnya dengan:

1. *Discovery learning*: siswa di dorong belajar dengan diri mereka sendiri. Siswa belajar aktif melalui prinsip prinsip dan konsep konsep dan guru mendorong siswa untuk mmepeunyai pengalaman dan menghubungkan pengalaman pengalaman tersebut dengan menemukan prinsip prinsip dalam diri mereka sendiri .
2. *Reception learning* bahwa siswa memerlukan motivasi eksternal untuk mempelajari apa yang dipelajari di sekolah.
3. *Reception learning* bahwa guru memiliki tugas untuk menyusun situasi pembelajaran, memilih materi yang sesuai bagi siswa, mepresentasikan materi secara induktif.

4. *Expository teaching* bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis terhadap informasi yang bermakna, dengan menggunakan tahapan: advance masalah yang dihadapi oleh siswa, guru sebagai agen budaya dengan bimbingan dan pengajarannya siswa dapat menginternalisasikan dan menguasai keterampilan.
5. *Active Learning* bahwa siswa belajar dengan kecepatan yang mengagumkan dan kegembiraan, cara ini menyatukan unsur unsur *kredibile* guru dalam mengelola pesan pembelajaran, misal dengan permainan game, diskusi untuk keaktifan organizer (statment perkenal, pemberian tugas dan pengautan oraganisasi kognitif).
6. *Assisted learning* bahwa guru mampu menjadi motovasi untuk siswa berinteraksi sosial dan bantuan belajar dalam pengembangan kemampuan pemecahan pembelajaran (wahyudi dan Baharudin, 2007).

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teori Belajar

Teori belajar merupakan prinsip umum yang saling berhubungan terkait proses dan peristiwa belajar manusia. Idealnya bahwa proses belajar tidak hanya berupa pemindahan (*transfer*), tetapi juga mentransformasi pengetahuan, keterampilan dan nilai. Siklus belajar menurut Kolb dalam Iriantara (2014), bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan diri kita melalui beberapa tahun. Pembelajaran melalui interaksi pembelajaran dengan lingkungan sehingga memperoleh yang disebut dengan pengalaman, selanjutnya pembelajaran dengan membandingkan dan memadukan pengalaman dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga terjadi observasi reflektif. Selanjutnya pembelajaran yang memperoleh informasi kemudian disusun dengan gambaran yang baru, gagasan baru atau tindakan yang akan dilakukan maka disebut hipotesis abstrak. Maka pembelajaran untuk melakukan tindakan baru di sebut pengujian aktif. Menurut Wirt dan Perkins, belajar adalah:

1. Menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman.
2. Memperoleh informasi tentang seseorang atau sesuatu
3. Mengingat sesuatu.

Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsep Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat kompleks yang merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paripurna serta dibekali akal. Siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta sebagai pedoman hidup. (Drajat, 1992).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Muhaimin, 2002) Sedangkan menurut Zuhairimi (1981) Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.

C. METODE

Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian temuannya tidak melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya (Corbin dan Stauruss, 2014) sedangkan Djamaan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Selain itu menurut Gunawan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami (Komariah dan Satori, 2010) dengan pemaparan data deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak ada pengujiannya atau diukur ketepatannya, data pada penelitian kualitatif adalah data deskriptif, mendeskripsikan data yang diobservasi, dilihat, di dengar, dirasakan. Penelitian ini dilakukan di SMAN Kota Bengkulu dengan mengambil 3 (tiga) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) berdasarkan sekolah Terakreditasi A, Favorit dan prestasi akademik dan non akademik di Kota Bengkulu.

Penelitian kualitatif dengan karakteristik, pola pikir induktif (*empris-rasional* atau *bottom up*) untuk memperoleh *Grouded theory* yang berdasarkan dari data, sangat menghargai atau mengutamakan persepsi atau pendapat dari partisipan atau informan atau narasumber, rancangan penelitian bersifat alamiah atau natural sehingga tidak menggunakan rancangan yang bersifat baku, bertujuan untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan

kebenaran, kebenaran yang empiris, logis dan teoritis (Arikunto, 2022) dipaparkan hasil berupa temuan data berdasarkan rumusan masalah secara deskriptif kualitatif.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa di SMAN Kota Bengkulu dan Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya di wawancara peneliti. Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* (Bungin 2008).

Purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan *sampel* (Sani At, All, 2018). Informan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang berkaitan dengan rumusan masalah, informan yang mampu dan bisa memberikan informasi dan data yang diperlukan di dalam penelitian (Bungin, 2008).

Pemilihan *purposive* ini dengan kategori: SMAN 3 Kota Bengkulu Terakreditasi A, dengan NSS: 301260041007, 1.104 siswa. 70 guru. 3 jurusan. 27 kelas. (Yeni, 2022), SMAN 5 Kota Bengkulu dengan 971 siswa. 57 guru. 3 jurusan. 18 kelas NSS : 301266001003, terakreditasi A (Henny, 2022) dan SMAN 7 Kota Bengkulu dengan 1.030 siswa, 70 orang guru, 3 jurusan, 31 kelas, 101 matapelajaran dan (Yarma, 2022) ekstarkulikuler, NSS 301266001007, terakreditasi A.(Yarma, 2022).

Informan penelitian adalah SMAN 3, 5 dan 7 Kota Bengkulu dirincikan sebagai berikut: Humas, Tata Usaha, Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa beragama Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga ciri khas utama yaitu melalui observasi *participant*, wawancara mendalam dan dokumentasi, sebagaimana pandangan dari Mulya (2003), Moleong (2004), Creswell (2007), Emzir (2010), Daymon dan Hollowa (2008) dan Fontana dan Frey (2009). Untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

3. 5.1. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun cara yang digunakan adalah peneliti melakukan pengamatan langsung di SMAN 3, 5, 7 Kota Bengkulu untuk mendapatkan data nama dan alamat sekolah, data guru dan siswa, data prasarana, data

yang berkaitan dengan rumusan masalah. Observasi perlu dilaksanakan untuk mendapatkan data strategi pembelajaran guru PAI.

Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*indefit interview*) yaitu proses tanya jawab lisan dalam 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya, bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data kepada sumber data primer yaitu guru PAI dan Siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dari strategi pembelajaran guru.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis berkaitan strategi pembelajaran PAI di SMAN 3, 5 dan 7 Kota Bengkulu.

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur teknik analisa data dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan strategi pembelajaran PAI di SMAN 3, 5 dan 7 Kota Bengkulu.

Pengumpulan data

Pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi pembelajaran PAI di SMAN 3, 5 dan 7 Kota Bengkulu, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak, disesuaikan dengan keperluan penelitian.

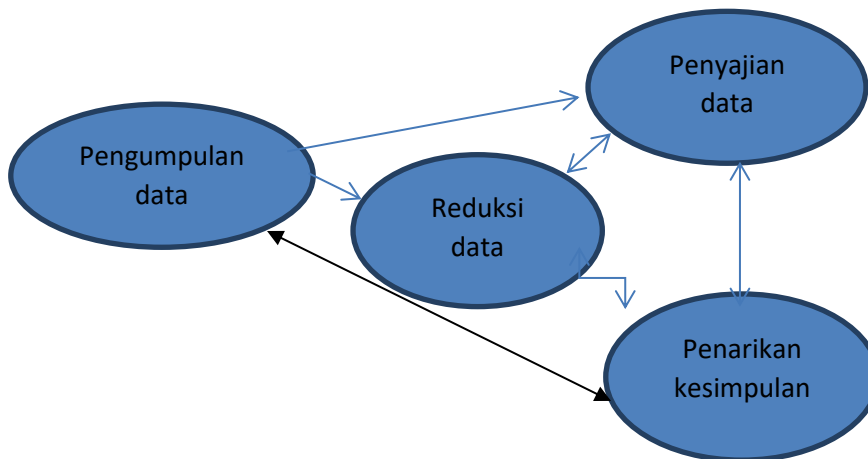
Verifikasi data

Verifikasi yaitu proses data wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan data strategi pembelajaran guru PAI di SMAN 3, 5 dan 7 yang diperlukan. Data hasil wawancara

akan di konfirmasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi atau data observasi akan di konfirmasi dengan data wawancara dan dokumentasi.

Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang di tulisoleh peneliti berada dilapangan selama penelitian, dengan mencakup, meringkas data, mengkode, menelusuri tema dan membuat gugus gugus. Reduksi data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Proses reduksi data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1; Jalur analisis data menurut Miles-Huberman

Penyajian data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian strategi pembelajaran guru PAI di SMAN 3,5 dan 7 Kota Bengkulu.

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi, dan disajikan dan pada tahap akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Teknik Validasi data penelitian

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara guru di SMAN 3,5,7 Kota Bengkulu, triangulasi dengan metode pengumpulan data yaitu triangulasi data hasil wawancara sama dengan data observasi (Bungin, 2008). Pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri. Membandingkan data hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi dari strategi pembelajaran PAI di SMAN 3, 5 dan 7 Kota Bengkulu. Menurut Denzin (1978), bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3, 5, 7 Kota Bengkulu.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Bengkulu dilakukan di dalam kelas antara guru PAI dan siswa dengan alokasi waktu 3 jam (150 menit) pelajaran dalam satu minggu. Proses pembelajaran ini tentunya memerlukan komunikasi antarpribadi, agar matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterima dengan baik dan efisien oleh siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Pada prinsipnya komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempersiapkan perangkat pembelajaran atau silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tatap muka terlebih dahulu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di dalam kelas bersama siswa yang akan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, komunikasi pembelajaran dilakukan dua orang secara intens dan berkelanjutan. Guru PAI akan membuka pelajaran PAI dengan *Bismillah Arrahman Arrahim* dan akan meminta siswa membuka buku matapelajaran PAI. Pada kesempatan ini peneliti mengikuti proses pembelajaran di awal semester sehingga guru masih mengenalkan diri terlebih dahulu dengan siswa (Pulungan, 2022) dan siswapun mengenalkan diri (Salim Att all, 2022) dengan guru dan siswa lainnya secara bergantian. Ada dua kelas di SMAN 5 Kota Bengkulu pada saat observasi Kelas 11 (Pulungan, 2022) mata pelajaran PAI oleh Bapak M. Rizki Pulungan dan kelas 10 bertepatan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh bapak Nur Alwi.

Proses pengenalan diri guru dan siswa bertujuan agar selama pelajaran PAI lebih baik dan ada kedekatan dan pemahaman guru dengan siswanya (Husna At All, 2022). Proses pembelajaran materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selanjutnya dengan membaca dan guru menjelaskan materi PAI sesuai dengan silabus dan RPP yang telah di buat. Kemudian guru memberikan ruang untuk bertanya kepada siswa (Mukti At All, 2022) jika ada materi pembelajaran PAI yang belum difahami oleh siswa (Nariyyah At All, 2022). Guru dapat memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi pendidikan agama islam yang dibahas pada pertemuan tersebut. Tugas tersebut dapat berupa tugas individu berupa esay atau lisan

(Santi dan Lindriani, 2022) atau tugas kelompok. Penugasan ini merupakan sebagai alat ukur untuk menilai siswa faham atau tidak dengan materi yang diberikan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kota Bengkulu, agar efektif guru memiliki rasa motivasi diri untuk mengajar (Mukti At All, 2022) dengan cara menyiapkan materi terlebih dahulu (Pulungan, 2022), memperkaya pengetahuan dengan penyesuaian materi dengan keadaan sekarang (Husna, 2022) dan siswa termotivasi untuk belajar ketika guru mampu menjelaskan dengan baik dan sesuai dengan zaman (Tiffani, 2022). Motivasi guru dalam proses pembelajaran akan berdampak pada apa yang akan dilakukan oleh siswa. Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya motivasi kepada siswa sangat diperlukan, ketika guru mengajar agar pembelajaran PAI lebih efektif maka perlu media pembelajaran yaitu buku Lembar Kerja Siswa (LKS) PAI, guru akan memotivasi siswa agar mau meminjam buku di perpustakaan sekolah ketika akan mempelajari PAI.

Bahwa siswa perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai. (Santi, 2022), bertanggung jawab (Suminem At All, 2022) dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional (Pusvita dan Mukti, 2022).

Guru mempersuasi siswa sangat diperlukan (Pulungan, 2022) misalnya segeralah di perpustakaan untuk meminjam buku PAI agar kita bisa belajar. Guru dapat mengubah perilaku siswa dengan komunikasi yang efektif, termasuk misalnya dengan tugas yang diberikan, jika guru memberikan tugas tanpa ada penjelasan (*retorika*) yang baik dan dimengerti siswa, terkadang siswa tidak akan mengerjakan tugas tersebut dengan alasan tidak faham. Jika guru mempersuasi dengan jelas dan bahasa baik siswa akan mengerjakan sesuai arahan dan pengumpulan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan. Guru memberikan stimulus dengan efektif kepada siswa agar Rencana Persiapan Pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah, terkadang guru memerlukan cara agar siswa memiliki rasa ingin tahu dengan materi yang diajarkan, atau siswa tertarik dengan materi PAI.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Kota Bengkulu, dalam pembelajaran tentunya memerlukan ke profesional guru ketika siswa mengalami kesulitan, maka guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Keberhasilan guru dalam pembelajaran PAI, tentunya akan berdampak dengan pemahaman yang efektif dalam proses penyelesaian tugas siswa.

Strategi Pembelajaran PAI di SMAN Kota Bengkulu

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bengkulu, guru dan siswa adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam (Muis, 2001) proses pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. *Qawlan Ma'rufan*

Qawlan Ma'rufan dapat diterjemahkan dengan ungkapan pantas. Kata *ma'rufan* berbentuk isim *maf'ul* yang berasal dari madhinya *'arafa*. Pengertian *ma'rufan* secara etimologis adalah الخير atau احسن ال yang berarti yang baik-baik. Jadi *qawlan ma'rufan* mengandung pengertian perkataan yang baik dan pantas (Amir, 2019). *Qawlan ma'rufan* di sini dimaksudkan agar seseorang dapat berkata dengan baik dan pantas agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (Depag, RI, 2021 QS: Al-Baqarah: 263)

Artinya Islam mementingkan perasaan orang lain supaya jangan tersinggung oleh ungkapan yang *ma'ruf*. Proses pembelajaran PAI diperlukannya sifat pemaaf guru dan siswa dengan penyampaian yang baik dan benar di sebutkan dengan *empathy*.

2. *Qawlan Kariman*

Qawlan Kariman menyiratkan satu prinsip utama dalam yakni penghormatan (Amir, 1999). Kata *kariman* artinya adalah mulia, penuh rasa hormat, dan menggunakan ucapan atau perkataan yang mulia.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Depag RI, QS Al-Isra': 23 2021)

3. *Qawlan Maysuran*

Istilah *qawlan maysuran* yang merupakan tuntunan untuk mempergunakan bahasa yang pantas, mudah dimengerti dan melegakan perasaan.

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Depag, RI, 202, QS Al-Isra': 28)

Bila dilihat pengertian akar kata *maysuran* yakni “يسر” maka secara etimologi pengertiannya adalah mudah. Al-Maraghiy dalam tafsirnya memberikan pengertian dengan mudah lagi lembut (Amir, 1999). *Qawlan maysuran* menurut Jalaluddin (2015), sebenarnya lebih tepat diartikan dengan ucapan yang menyenangkan. *Maysuran* berasal kata “*yusr*” yang berarti gampang, mudah, ringan.

4. *Qawlan Balighan*

Qawlan balighan dapat diterjemahkan pembelajaran yang efektif. Asal kata *balighan* yang artinya sampai atau fasih. Jadi *qawlan balighan* yakni menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, langsung pada pokok masalah, tidak berbelit-belit, tepat sasaran dan komunikatif. Jadi dalam berkomunikasi hendaklah kita menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak berbelit-belit sehingga pembelajaran yang kita sampaikan tepat pada sasaran dan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan.

فَاعْرَضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Depag, RI, 2021, QS: An-Nisa: 63)

Strategi pembelajaran PAI di SMAN harus mempertimbangkan kemampuan siswanya, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pun disesuaikan metode dan media, dalam materi pembelajaran.

5. *Qawlan Layyinan*

Panduan Al-Qur'an dalam soal komunikasi juga ada dalam istilah *qawlan layyinan*. Secara harfiah berarti komunikasi yang dilakukan dengan lemah lembut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(Depag RI, 2021, QS: Thaha: 44)

Berdasarkan dari istilah-istilah yang ada di dalam Al-Qur'an mengenai maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran PAI di sekolah hendaklah guru menggunakan adalah berbicara dengan lemah-lembut, pantas, mudah dipahami, mengena, dan dengan penuh rasa hormat yang dilakukan dalam proses komunikasi, sehingga komunikasi yang kita lakukan akan berjalan efektif sesuai dengan tujuan.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Depag RI, 2021 QS. Al-Ahzab: 59).

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah menengah Atas Negeri Kota Bengkulu sudah melaksanakan *qawlan ma'rufan, qawlan syadidan, qawlan maysuran, qawlan balighan* sehingga pembelajaran dalam suasana salaing mengharagai dan menghormati.

E. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran PAI di SMAN Kota Bengkulu, dengan menciptakan strategi pembelajaran secara keseluruhan, dari *kognitif, afektif* dan *behavioral* siswa dan guru. Tentunya dengan kesiapan guru dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan di dalam kelas, strategi yang digunakan agar pembelajaran efektif. Strategi Pembelajaran Agama Islam bukan hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menghafal materi pembelajaran, akan tetapi mencoba untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa dan dapat menemukan titik terang dari materi pembelajaran. Pemahaman siswa bukan hanya secara konitifnya, tetapi apektif dan diaplikasikan dalam kehidupannya dengan berdasarkan strategi pembelajaran yang *qawlan ma'ruf, layyinan, sadidan, maysuran, Balighah* dan *kariman*.

DAFTAR PUSTAKA

A, Fotana dan H.J. Frey, Wawancara seni ilmu pengetahuan, (Dariyanto B.S Fata, Abi dan J. Rinaldi, Trans). In N K. Denzin dan Y.S. Lincon (Eds). *Handbook of Qualitative Research* (2 ed., Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009

A. Muis, *Komunikasi Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2018.

Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Mutaqqien, *Dasar daear penelitian Kualitatif, tata langkah dan teknik teknik teoritis Data*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualittatif*, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta, 2008.

C. Daymon dan I, Holloway, *Metode-metode riset Kualitatif: dalam publick relation dan Marketing Communications*, Bentang Pustaka, Yogyakarta, 2008.

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.

Deni Darmawan, *Komunikasi Pendidikan perspektif Bio-Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, bandung, 2016

Departemen Agama RI, *Alqur'an Terjemah*, Depok, Jakarta, 2012.

Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Emzir, *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2010.

Hadi Widodo,Et.All, Komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 11 Nomor 2 Juni 2021 ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online)* Tahun 2021 diakses Juni 2022, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/R>

Imam Gunawan, *Metode Penelitian KUalitatif teori dan praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013

Irawati, model pembelajaran CTL, *Jurnal Ilmiah Multi Sice, STIA, Vol 1 Tahun 2020*, <https://jurnal.staiaulia.ac.id/index.php/TAZKIYAH/article/view/26/20>

Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001

Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam pandangan Islam*, Logos, Jakarta, 2019

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam pandnagan Islam*, Logos, Jakarta, 2019

Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis: A Soucebook of new methods*. SAGE, Beverly Hills, 1992.

Muh. Rizal Masdul, Komunikasi Pembelajaran, Learning Communication, *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online) Volume 13, Nomor 02, Juli 2018* diakses Juni 2022, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>

NK Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction in Sociological Methods*, McGraw-Hill. New York, 1978.

Ridwan Abdullah Sani, At All, *Penelitian Pendidikan*, Tira Smart, Tangerang, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2022.

W.J. Creswell, *Qualitativd inquiry and research Design: Choosing among Five approaches (2nded)*. Thaousand Oaks C.A: Sage Publicationns. 2007.

Xing Lu, Xing Wei Liu, Wei Zhang, Diversities of learners' interactions in different MOOC courses: How these diversities affects communication in learning , 2020 di akses Juni 2022, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103873>

Yan Hendra, Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam dan Teman Sebaya terhadap Etika Komunikasi Islam siswa sekolah menengah Pertama di Kota Medan, Disertasi, 2017 di akses 18 Juli 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/1851/1/DISERTASI%20FULL%20YAN%20HENDRA.pdf>.

Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran, interaksi komunikatif dan edikatif di dalam kelas*, Simbiosis Rekatama, 2014.

Yusan Alfi Rohman Wahid, Peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik SMK Otomotif melalui model pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Divisions (STAND) . *JPTM. Volume 11 Nomor 01 Tahun 2021, 157 – 162*, diakses Juni 2022 . https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2022&q=artikel+komunikasi+pembelajaran&hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1

